

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti halnya dikemukakan oleh Naisbitt (dalam Tilaar, 2002:116) *“Education and training must be a major priority; they are the keys to maintaining competitiveness”* upaya tersebut yaitu suatu pengembangan berfikir kritis siswa. Berfikir merupakan proses dalam mempertimbangkan dan memutuskan segala sesuatu yang terkait dengan masing-masing individu. Pembentukan dan perkembangan kemampuan berfikir seseorang untuk memahami atau memperoleh sesuatu secara intelektual diperoleh dari belajar dalam kurun waktu tertentu. Menurut teori Piaget proses belajar dapat berlangsung apabila terjadi proses pengolahan data yang aktif di pihak pembelajar. Dikuatkan oleh teori Bruner yang mengatakan bahwa *“Mengajarkan suatu pelajaran kepada siswa pada usia manapun dapat memperkenalkan struktur keilmuan pada pelajaran tersebut asalkan disesuaikan dengan cara berfikir siswa”* dari pendapat di atas maka Pembelajaran Matematika sangatlah penting diperkenalkan dalam ranah SD.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan IPTEK, baik sebagai alat bantu penerapan di bidang ilmu lain maupun matematika sendiri, sehingga matematika dapat disebut suatu ilmu yang terstruktur dan terpadu, ilmu tentang cara berfikir memahami dunia sekitar. Seluruh peserta didik mulai dari sekolah dasar diberikan pembelajaran matematika pada agar memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Kemampuan tersebut adalah bekal siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dalam memperoleh, mengolah, dan mengkomunikasikan suatu informasi yang didapatnya untuk bertahan hidup pada era industri 4.0 maka dari itu siswa harus diarahkan menggunakan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan penyelesaian permasalahan dalam matematika dengan cara mereka

sendiri dalam kemampuan matematis, harus dilakukannya upaya peningkatan pembelajaran matematika, sebab banyak hal yang memengaruhi kualitas hasil pembelajaran matematika. Salah satu faktornya yaitu cara penyajian materinya. Siswa SD berdasarkan teori Ausubel berada pada tahap yang konkrit, oleh karena itu pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi perantara matematika sebagai ilmu yang abstrak. Dalam proses pembelajaran haruslah mengaitkan kehidupan nyata dan berjalan secara menyenangkan. Kita dapat mengubah pembelajaran mekanistik menjadi humanistik yang menyenangkan yaitu pembelajaran yang mendasarkan pada penerapan “Pendidikan Matematika Realistik Indonesia berbasis HOTS” merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan dunia nyata dan diberikan sebuah permasalahan, dengan begitu kegiatan pembelajaran akan berfokus pada penekanan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan yang diperlukan sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.

Model tersebut telah sesuai dengan paradigma pembelajaran, yaitu dari paradigma mengajar menjadi paradigma belajar atau paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru ke paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model Matematik Realistik Indonesia berbasis HOTS ini menekankan pembelajaran matematika pada pengajaran bermakna dengan mengkaitkannya kehidupan sehari-hari yang bersifat realistik. Siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut menggunakan konsep yang telah dimilikinya atau menyelesaikan masalah tersebut dengan mengubahnya ke dalam model matematika lalu menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.

Dengan adanya pembelajaran dalam bentuk pemecahan masalah diharapkan siswa termotivasi untuk menyelesaikan pertanyaan (soal) yang mengarahkan siswa dalam proses pemecahan masalah. Pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak begitu saja dengan mudah dapat dicapai. Dengan demikian pemecahan masalah merupakan bentuk pembelajaran yang dapat menciptakan ide baru dan menggunakan aturan-aturan yang telah dipelajari terdahulu untuk membuat formulasi pemecahan masalah. Hal ini telah sesuai

dengan bentuk pembelajaran yang berbasis abad 21, siswa diminta ikut aktif dalam pembelajaran dengan memecahkan masalah yang telah diberikan sesuai dengan tingkatannya di SD.

Terkait uraian di atas terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembelajaran yang terdapat pengaruhnya dalam berfikir kritis siswa SD. Penelitian oleh Kartika Fitriani dan Maulana (2016), L Tesi (2018), HS tanjung (2018) menunjukkan adanya pengaruh kemampuan matematis menggunakan pendekatan Matematik Realistik (PMR). Dengan demikian peneliti memiliki konsep untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Matematik Realistik berbasis HOTS pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN Kebondalem”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan dan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti maka munculah batasan-batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada SDN Kebondalem Mojosari.
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas siswa kelas V SDN Kebondalem Mojosari.
3. Penelitian ini menggunakan Model Matematik Realistik berbasis HOTS.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi kecepatan dan debit pada siswa kelas V SDN Kebondalem.
5. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2019-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka permasalahan yang dapat di angkat dari judul “Apakah ada pengaruh model matematik realistik berbasis HOTS terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V di SDN Kebondalem pada tahun 2019- 2020? dapat di uraikan dalam sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses aktivitas siswa dan guru pada model Matematik realistik berbasis HOTS terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V di SDN Kebondalem?
2. Apakah pengaruh PMR berbasis HOTS terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V di SDN Kebondalem?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah siswa dalam mengingat kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotor.

b. Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan penelitian ini ialah mengetahui seberapa besar pengaruh dari model Pendidikan Matematik Realistik (PMR) berbasis HOTS pada pembelajaran matematika di kelas V SDN Kebondalem Mojosari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.
 - b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
 - b. Menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.
 - c. Sebagai bahan referensi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas berkaitan dengan kemampuan memahami materi pelajaran.
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Sebagai inovasi pembelajaran di sekolah untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran di kelas.

- b. Meningkatkan kualitas pendidikan sehingga memiliki *output* yang berkualitas dan kompetitif.